

PENGETAHUAN GURU PJOK TERHADAP MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KABUPATEN GUNUNGGIDUL

KNOWLEDGE OF TEACHERS OF PHYSICAL EDUCATION AGAINST INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGIESBASED LEARNING MEDIA IN JUNIOR HIGH SCHOOLS IN GUNUNGGIDUL

Oleh :Akwila Risky Purnama,Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Kolombo No.1, Karangmalang Yogyakarta 55281. email: akwilarisky@gmail.com

Abstrak

Tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui Pengetahuan Guru PJOK Terhadap Media Pembelajaran Berbasis *ICT* Di Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Gunungkidul.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey.Instrumen penelitian berupa angket Pengetahuan Guru PJOK Terhadap Media Pembelajaran Berbasis *ICT* Subjek penelitian adalah Guru PJOK Di Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Gunungkidul sebanyak 115orang.Berdasarkan jenis penelitiannya, penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pengetahuan Guru PJOK Terhadap Media Pembelajaran Berbasis *ICT* Di Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Gunungkidul pada kategori rendah tidak ada (0%), kategori sedang sebanyak 13 orang (15,29 %), kategori tinggi sebanyak 72 orang (84,71 %). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan Guru PJOK Terhadap Media Pembelajaran Berbasis *ICT* dalam kategori tinggi.

Kata Kunci :*Pengetahuan, Guru PJOK, Media Pembelajaran, ICT*

Abstract

The research aim to be achieved is to find out the Knowledge of Teachers of physical educationAgainst Information and Communication Technologies Based Learning Media in Junior High Schools in Gunungkidul Regency.

This research is a type of descriptive research using survey methods. The research instrument was in the form of a questionnaire for the Teachers of physical education Knowledge on Information and Communication Technologies Based Learning Media. The research subjects were 115 Sport teachers in junior high schools in Gunungkidul Regency. Based on the type of research, this research is descriptive quantitative with percentage.

Based on the results of the study obtained the knowledge of Teachers of physical educationon Information and Communication TechnologiesBased Learning Media in Junior High Schools in Gunungkidul Regency in the low category did not exist (0%), moderate category as many as 13 people (15.29%), high category as many as 72 people (84, 71%). Based on the results of these studies it can be concluded that the knowledge of the Teachers of physical educationon Information and Communication Technologies Based Learning Media is in a high category.

Keywords: *knowledge, physical education teachers, ICT, learning media*

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani adalah suatu komponen penting dalam unsur pendidikan karena mempunyai peranan unik

dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pendidikan jasmani mempunyai keunikan yang membedakan dengan proses pembelajaran mata pelajaran

yang lain. Keunikannya itu berada pada fokus aspek psikomotor yang menjadi fokus utama dalam kegiatan aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani. Akan tetapi, pendidikan jasmani juga tetap memperhatikan aspek kognitif dan aspek afektif, karena aspek itu cukup penting dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani diseluruh sekolah di Indonesia tentu mempunyai keunikan yang berbeda-beda. Keunikan itu ada didalam diri seorang guru pendidikan jasmani. Dengan kata lain, keunikannya adalah cara menyampaikan pembelajaran pendidikan jasmani dengan tingkat kreatifitas yang berbeda-beda. Meskipun mempunyai tingkat kreatifitas yang berbeda-beda tapi tetap mempunyai tujuan yang sama yaitu menyampaikan materi kepada peserta didik.

Seiring perkembangan zaman untuk menunjang keberhasilan pendidikan pada saat ini pembelajaran dituntut untuk menggunakan media, karena dengan menggunakan media pembelajaran materi pembelajaran akan lebih menarik dan dapat meningkatkan motivasi peserta didik serta memudahkan guru pendidikan jasmani dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media pembelajaran adalah suatu benda yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dalam pembelajaran. Media pembelajaran dalam pendidikan jasmani banyak sekali jenisnya, mulai dari yang

sederhana dan murah hingga yang canggih dan mahal, contoh media visual yang menampilkan gambar, media audio yang biasa mengeluarkan suara atau rekaman dan media berbasis audio visual yang menggabungkan unsur suara dan gambar atau video. Bahkan untuk sekarang ini karena kemajuan teknologi muncul media yang sangat canggih yaitu media berbasis *ICT (Information and Communication Technologies)*. Media berbasis *ICT* adalah suatu alat yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi. Contoh media berbasis *ICT* yaitu komputer, internet, dan *power point*. Dengan memanfaatkan media berbasis *ICT* pembelajaran jauh lebih efektif dan efisien apabila dimanfaatkan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan lingkungan yang mendukung karena media berbasis *ICT* dapat menyajikan materi yang nyata dan menarik sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam belajar serta mudah dalam menerima materi. Guru dituntut dapat menggunakan media berbasis *ICT* supaya mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Guru dimasa ini dituntut untuk lebih kritis dan lebih kreatif dalam menyampaikan materi dalam sebuah pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar banyak komponen yang perlu

dipersiapkan selain sarana dan prasarana yaitu media pembelajaran. Berdasarkan pendapat Arsyad Azhar, (2004:4-5), “media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar”. Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah meliputi alat-alat yang mempunyai tujuan untuk menarik dan mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmani yang menggunakan media berbasis *ICT* pada pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan, belum sepenuhnya mengetahui secara teori dan praktek media yang mereka gunakan selama ini. Hal ini disebabkan karena beberapa kendala yang masih dialami guru, yaitu guru belum menguasai media berbasis *ICT* dan sarana dan prasarana yang belum lengkap.

Observasi dilakukan pada salah satu Sekolah Menengah Pertama di kabupaten Gunungkidul yaitu SMP Negeri 2 Playen. Observasi dilakukan dengan melakukan wawancara singkat kepada salah satu guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut yang ternyata adalah ketua MGMP guru PJOK di kabupaten Gunungkidul. Guru pendidikan jasmani SMP Negeri 2 Playen menyatakan bahwa dalam pembelajaran jasmani apabila menggunakan media berbasis *ICT* sangat

membantu dan bermanfaat dalam menyampaikan materi saat proses belajar mengajar, serta dapat memberikan dampak positif kepada peserta didik tetapi guru belum optimal dalam menggunakan dan pemanfaatannya karena belum menguasai media berbasis *ICT*. Oleh sebab itu pengetahuan guru PJOK secara teori dan praktek terhadap media berbasis *ICT* tersebut masih kurang baik.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey. Pendapat Punaji (2010) penelitian deskriptif adalah penelitian yang tujuannya untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu peristiwa, keadaan, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik menggunakan angka-angka maupun kata-kata. Menurut Sugiyono (2011: 6), metode *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MGMP Penjas SMP Kabupaten Gunungkidul untuk tahap pengambilan data dilakukan dengan

menyebarkan angket *online* melalui aplikasi *Whats App* ke guru pendidikan jasmani sekolah menengah pertama dilakukan pada tanggal 15 Mei sampai dengan 25 Mei 2019.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani sekolah menengah pertama yang berada di kabupaten Gunungkidul yang berjumlah 115 guru.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui angket *online*. Instrumen penelitian menggunakan angket dengan koefisien 0,361 terdiri dari 26 pertanyaan meliputi 5 faktor (1) Faktor Tahu/Mengingat, (2) Faktor Memahami, (3) Faktor Menganalisis (4) Faktor Mengaplikasi, dan (5) Faktor Mensintesis, kelompok atau massal dengan alternatif jawaban pilihan ganda.

Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, piktogram, perhitungan

mean, modus, median, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase³² (Sugiyono, 2007). Untuk memperjelas proses analisis maka dilakukan pengkategorian. Kategori tersebut terdiri atas tiga kriteria, yaitu: tinggi, sedang, rendah. Dasar penentuan kemampuan tersebut adalah menjaga tingkat konsistensi dalam penelitian. Pengkategorian tersebut menggunakan mean dan standar deviasi, mengacu pada Hadi (2002: 135) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan skala sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian Acuan Norma (PAN)

Norma	Kategori
$>M_i + 1 SD_i$	Tinggi
$M_i - SD_i$ sampai $M_i + 1 SD_i$	Sedang
$<M_i - 1 SD_i$	Rendah

Keterangan :

X = Skor Akhir

M_i = Mean Ideal

SD_i = Simpangan Baku Ideal

Skor tertinggi Ideal = butir kriteria x skor tertinggi

Skor terendah Ideal = butir kriteria x skor terendah

Cara penghitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase, dengan rumus berikut :

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

J = Jumlah Responden

(Sudijono, 2009:40)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

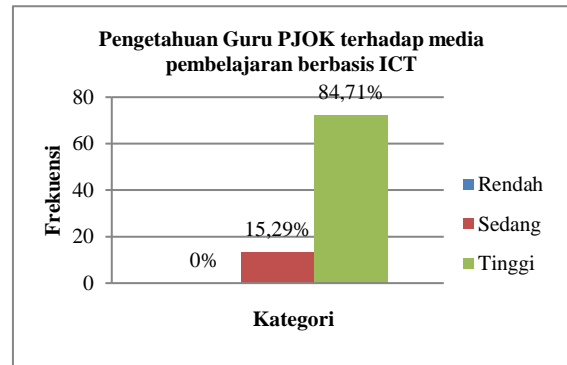
Data hasil penelitian pengetahuan guru PJOK terhadap media pembelajaran berbasis ICT Di Sekolah Menengah PertamaSe-Kabupaten Gunungkidul dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 26 butir pernyataan. Setelah data terkumpul diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar =14; skor maksimum = 24; rerata = 20,32; median = 20; modus = 20 dan *standard deviasi* = 2,38. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Kecenderungan kategori Pengetahuan Guru PJOK Terhadap Media Pembelajaran Berbasis *ICT*

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	>17,33	72	84,71
Sedang	8,67 s/d 17,33	13	15,29
Rendah	<8,67	0	0
Jumlah		85	100

Hasil penelitian tersebut apabila

ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Pengetahuan Guru PJOK Terhadap Media Pembelajaran Berbasis *ICT*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui kecenderungan kategori Pengetahuan Guru PJOK Terhadap Media Pembelajaran Berbasis ICT Di Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Gunungkidul pada kategori “rendah” tidak ada (0%), kategori “sedang” sebanyak 13 orang (15,29 %), dan kategori “tinggi” sebanyak 72 orang (84,71 %). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 20.32, Pengetahuan guru PJOK terhadap media pembelajaran berbasis *ICT* di SMP se-kabupaten Gunungkidul masuk dalam kategori tinggi.

Faktor – faktor yang menentukan Pengetahuan Guru PJOK Terhadap Media Pembelajaran Berbasis *ICT* Di Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Gunungkidul dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Tahu/Mengingat

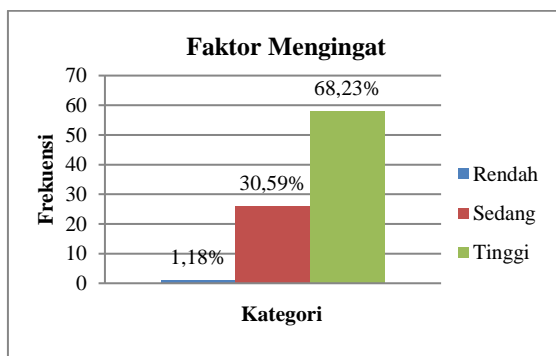
Faktor tahu (mengingat) dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 8 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 3; skor maksimum = 8; rerata = 6,07; median = 6; modus = 6 dan *standard deviasi* = 1,21.

Hasilnya sebagai berikut:

Tabel3.Kecenderungan Kategori Faktor Mengingat

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	>5,33	58	68,23
Sedang	3,67 s/d 5,33	26	30,59
Rendah	<3,67	1	1,18
Jumlah		85	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Faktor Mengingat

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui kecenderungan kategori faktor mengingat pada kategori “rendah”sebanyak 1 orang (1,18%), kategori “sedang”sebanyak 26 orang (30,39 %), dan kategori

“tinggi”sebanyak 58 orang (68,23 %).Sedangkan berdasarkan nilairata-rata yaitu 6.07, Pengetahuan guru PJOK terhadap mediapembelajaran berbasis *ICT* di SMP se-kabupatenGunungkidul berdasarkan faktor mengingatmasuk dalam kategori tinggi.

2. Faktor Memahami

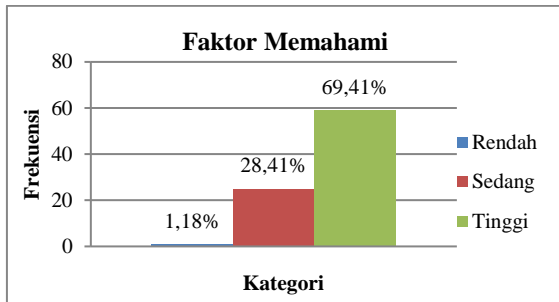
Faktor memahami dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 3 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 0; skor maksimum = 3; rerata = 2,61; median = 3; modus = 3 dan *standard deviasi* = 0,65.

Hasilnya sebagai berikut:

Tabel4.Kecenderungan Kategori Faktor Memahami

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	>2	59	69,41
Sedang	1 s/d 2	25	28,41
Rendah	<1	1	1,18
Jumlah		85	100

Tabel Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Faktor Memahami

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui kecenderungan pada faktor memahami pada kategori “rendah” sebanyak 1 orang (1,18%), kategori “sedang” sebanyak 25 orang (28,41%), dan kategori “tinggi” sebanyak 59 orang (69,41%). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 2.61, Pengetahuan guru PJOK terhadap media pembelajaran berbasis ICT di SMP se-kabupaten Gunungkidul berdasarkan faktor memahami masuk dalam kategori tinggi.

3. Faktor Menganalisis

Faktor menganalisis dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 3 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 0; skor maksimum = 3; rerata = 2,03; median = 2; modus = 2 dan *standard deviasi* = 0,82.

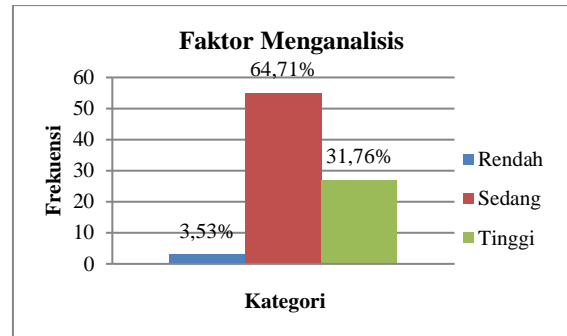
Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 5. Kecenderungan Kategori Faktor Menganalisis

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	> 2	27	31,76
Sedang	1 s/d 2	55	64,71
Rendah	< 1	3	3,53

Jumlah	85	100
--------	----	-----

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ni :



Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Faktor Menganalisis

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui kecenderungan pada faktor menganalisis pada kategori “rendah” sebanyak 3 orang (3,53 %), kategori “sedang” sebanyak 55 orang (64,71 %), dan kategori “tinggi” sebanyak 27 orang (31,76 %). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 2.03, Pengetahuan guru PJOK terhadap media pembelajaran berbasis ICT di SMP se-kabupaten Gunungkidul berdasarkan faktor menganalisis masuk dalam kategori tinggi.

4. Faktor Mengaplikasi

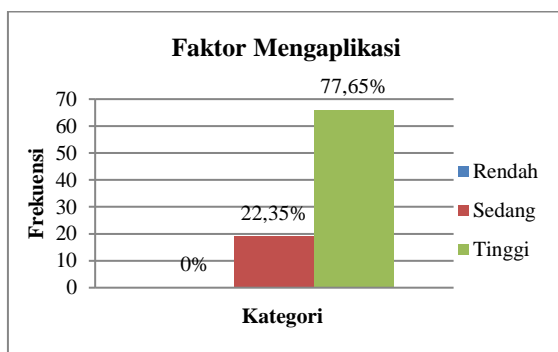
Faktor mengaplikasi dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 7 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 3; skor maksimum = 7; rerata = 5,44; median = 5; modus = 5 dan *standard deviasi* = 1,07.

Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 6.Kecenderungan Kategori Faktor Mengaplikasi

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	>4,67	66	77,65
Sedang	2,33 s/d 4,67	19	22,35
Rendah	<2,33	0	0
Jumlah		85	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 5. Diagram Hasil Penelitian Faktor Mengaplikasi

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui kecenderungan kategori pada faktor mengaplikasi pada kategori “rendah” tidak ada (0%), kategori “sedang” sebanyak 19 orang (22,35 %), dan kategori “tinggi” sebanyak 66 orang (77,65 %). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 5.44, Pengetahuan guru PJOK terhadap media pembelajaran berbasis *ICT* di SMP se-kabupaten Gunungkidul berdasarkan faktor mengaplikasi masuk dalam kategori tinggi.

5. Faktor Mensintesis

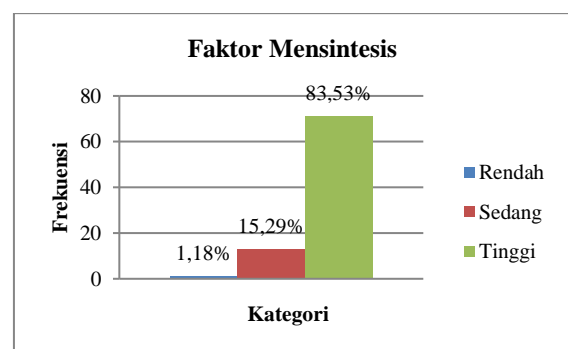
Faktor mensintesis dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 5 butir pernyataan. Setelah data terkumpul dan diolah diperoleh hasil penelitian yaitu; skor minimum sebesar = 1; skor maksimum = 5; rerata = 4,16; median = 4; modus = 4 dan *standard deviasi* = 0,82.

Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 7.Kecenderungan Kategori Faktor Mensintesis

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	>3,33	71	83,53
Sedang	1,67 s/d 3,33	13	15,29
Rendah	<1,67	1	1,18
Jumlah		85	100

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 6. Diagram Hasil Penelitian Faktor Mensintesis

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui Faktor mensintesis pada kategori “rendah” sebanyak 1 orang (1,18%), kategori “sedang” sebanyak 13 orang (15,29

%), dan kategori “tinggi” sebanyak 71 orang (83,53 %). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 4.16, Pengetahuan guru PJOK terhadap media pembelajaran berbasis *ICT* di SMP se-kabupaten Gunungkidul berdasarkan faktor mensintesis masuk dalam kategori tinggi.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Guru PJOK merupakan tenaga profesional yang menangani proses kegiatan belajar mengajar antara peserta didik dan lingkungannya yang diatur secara sistematis dengan tujuan untuk membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani. Dalam pelaksanaannya mata pelajaran PJOK biasanya lebih banyak praktek dibandingkan teori. Akan tetapi guru dituntut untuk mempunyai pengetahuan yang baik dalam pembelajaran, apalagi dalam penggunaan media yang digunakan dalam pembelajaran. Pengetahuan adalah kemampuan untuk mengungkap atau mengingat kembali fakta-fakta yang sederhana, baik konsep, istilah tanpa harus dimengerti, atau peserta didik hanya dituntut untuk dapat menyebutkan kembali atau menghafal saja. dalam proses pembelajaran sekarang ini agar pembelajaran menarik harus membutuhkan media yang cukup menarik siswa, salah satunya media *ICT*. Dengan media *ICT* guru dapat terbantu dalam mengelola proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mempunyai pengetahuan yang baik terhadap media pembelajaran *ICT*.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pengetahuan Guru PJOK Terhadap Media Pembelajaran Berbasis *ICT* Di Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Gunungkidul pada kategori “rendah” tidak ada (0%), kategori “sedang” sebanyak 13 orang (15,29 %), dan kategori “tinggi” sebanyak 72 orang (84,71 %). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa pengetahuan Guru PJOK Terhadap Media Pembelajaran Berbasis *ICT* dalam kategori tinggi.

Hasil tersebut menunjukkan jika guru mampu memahami, mengingat, menganalisis, mensintesis dan mampu mengaplikasikan media pembelajaran. Mengingat Diartikan sebagai kemampuan mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh beban yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Berdasarkan hasil dapat diketahui kecenderungan kategori faktor mengingat sebagian besar berkategori tinggi sebanyak 58 orang (68,23 %).

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara kasar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui kecenderungan pada faktor memahami sebagian besar berkategori tinggi sebanyak 59 orang (69,41 %).

Menganalisis adalah suatu

kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui kecenderungan pada faktor menganalisis sebagian besar pada kategori sedang sebanyak 55 orang (64,71 %).

Mengaplikasi diantara sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui kecenderungan kategori pada faktor mengaplikasi sebagian besar pada kategori tinggi sebanyak 66 orang (77,65 %)

Sintesis menunjukan kepada suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau kemampuan menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui Faktor mensintesis sebagian besar pada kategori tinggi sebanyak 71 orang (83,53 %),

Berdasarkan latar belakang guru pendidikan jasmani yang sebagai responden menunjukkan bahwa guru sudah menempuh pendidikan S1 dan terdapat beberapa guru yang sudah menempuh pendidikan S2. Keadaan ini membuktikan bahwa seluruh guru pendidikan jasmani telah mempunyai bekal pendidikan yang cukup menjadi seorang guru profesional dan mampu

mengemas pembelajaran yang baik. Akan tetapi hasilnya berbeda dengan observasi sebelum penelitian dilakukan, hasil menunjukkan bahwa guru belum menguasai media berbasis *ICT* sehingga pengetahuan tentang media berbasis masih kurang baik atau rendah. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan secara garis besar pengetahuan media pembelajaran berbasis *ICT* sudah sangat baik. Tingkat pengetahuan guru terhadap media berbasis *ICT* dapat mempengaruhi tingkat penggunaan media berbasis *ICT* dalam proses pembelajaran jasmani. Pengetahuan guru dalam menguasai teknologi menjadi alasan guru untuk mampu mengembangkan media pembelajaran berbasis *ICT*. Selain itu juga guru akan termotivasi dalam menyajikan pembelajaran yang menarik karena sudah mengetahui cara pemilihan media berbasis *ICT* yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru paling banyak menjawab benar pada soal nomor 1 tentang faktor tahu/mengingat dengan materi media berbasis audio visual. Keadaan ini menunjukkan kemungkinan besar guru PJOK sering menggunakan media berbasis audio visual dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Selanjutnya yang menunjukkan paling banyak salah pada soal nomor 22 tentang faktor tahu dengan materi istilah jaringan kabel. Meskipun masuk dalam kategori

mudah tapi kenapa justru banyak yang salah disini. Keadaan ini menunjukkan bahwa guru sering menggunakan fasilitas atau media ini tetapi tidak tahu nama lain dari media tersebut.

Menurut Angkowo & Kosasih (2007: 27), salah satu fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu pembelajaran, yang ikut mempengaruhi situasi, kondisi dan lingkungan belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah diciptakan dan didesain guru. Sejalan dengan pendapat tersebut bahwa pengetahuan terhadap media berbasis *ICT* akan membantu dalam pemilihan media yang tepat, sehingga pemanfaatan media akan berjalan dengan baik didalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah menengah pertama se-kabupaten Gunungkidul memanfaatkan media berbasis *ICT* seperti *smartphone*, *laptop*, komputer dan proyektor pada saat pembelajaran pendidikan jasmani ataupun di kehidupan sehari-hari. Terbukti dari jawaban yang benar ditiap soalnya sebagian besar tentang alat-alat tersebut dan secara tidak langsung guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mengetahuinya karena sering menggunakannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh

Pengetahuan Guru PJOK Terhadap Media Pembelajaran Berbasis *ICT* Di Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Gunungkidul pada kategori “rendah” tidak ada (0%), kategori “sedang” sebanyak 13 orang (15,29 %), dan kategori “tinggi” sebanyak 72 orang (84,71 %).

Dari hasil penelitian diatas Pengetahuan Guru PJOK Terhadap Media Pembelajaran Berbasis *ICT* Di Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Gunungkidul masuk dalam kategori tinggi, karena guru pendidikan jasmani sudah mencapai tahap sarjana sehingga pengetahuan terhadap media pembelajaran berbasis *ICT* sudah pasti didapatkan sewaktu menempuh gelar sarjana mengetahui media berbasis *ICT* dengan memanfaatkannya sesuai dengan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran dan strategi pembelajaran.

Saran

Beberapa saran yang perlu disampaikan pada hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya sampel penelitian yang digunakan lebih banyak lagi, sehingga diharapkan pengetahuan Guru PJOK Terhadap Media Pembelajaran Berbasis *ICT* dapat teridentifikasi secara luas.
2. Bagi guru hasil tersebut menjadi bahan pertimbangan untuk

meningkatkan pengetahuan media
ICT dalam pembelajaran pendidikan
jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkowo,& Kosasih. (2007). *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo
- Arsyad, A. (2004). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hadi, S. (2002). *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset
- Punaji, S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana
- Sanjaya, W. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sudijono, A. (2009). *Pegantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung:Alfabeta.
- _____(2011). *Metode Penelitian Administasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____.(2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Sutopo, Arieto Hadi. *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. 2012. Yogyakarta Graha Ilmu